

## PERSEPSI SISWA TENTANG KELENGKAPAN PERALATAN PRAKTEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT DASAR KOMPETENSI KEJURUAN DI KELAS X SMK NEGERI 2 LAMONGAN

**M Hadi Purwanto**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email : myhadi87@gmail.com

**Djoko Suwito**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email : Djoko.Suwito@ymail.com

### Abstrak

Peralatan praktek yang lengkap bisa mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar. Untuk mengetahui kelengkapan peralatan praktek dibutuhkan persepsi dari siswa selaku pengguna peralatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Lamongan terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan ditinjau dari jumlah dan kualitasnya, hubungan persepsi siswa terhadap hasil belajar mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, angket/kuisioner. Sumber data dari populasi keseluruhan siswa kelas X SMK Negeri 2 lamongan yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dan *jobsheet*. Hasil penelitian persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek diperoleh 33% siswa mengatakan sangat baik, 50% baik, dan 17% cukup baik. Capaian hasil belajar praktek siswa berkisar 78-89 dengan rata-rata 81, median = 80 dan modus = 78. Hasil tersebut menunjukkan hasil belajar siswa dalam kategori baik. Dengan adanya persepsi yang baik dari siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dalam mengerjakan *jobsheet* yang menyebabkan meningkatnya nilai hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan kelas X SMK Negeri 2 Lamongan ditinjau dari segi jumlah dan kualitasnya dinyatakan baik. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajarnya.

**Kata kunci** : persepsi siswa, kelengkapan peralatan praktek, hasil belajar.

### Abstract

Complete practice equipment can encourage students to eager to learn. To determine the completeness of the equipment needed practice perception of students in X grade of SMK Negeri 2 Lamongan on the completeness of practice equipment basic vocational competencies in terms of quantity and quality, relationships students' perception of the result of the learning outcomes of basic competence vocational training. This research uses descriptive quantitative method, the data collection techniques such as observation, documentation, and questionnaire. Source data from the entire population of the X grade of SMK Negeri 2 Lamongan totaling 36 students. The instrument used a questionnaire enclosed and *jobsheet*. Result of research students' perception of the completeness of practice equipment acquired 33% of students say excellent, 50% good, and 17% is good enough. The achievement of learning outcomes of students practice ranges from 78-89 with an average of 81, median=80 and mode=78. These results demonstrate student learning outcomes in both categories. With the good perception of students on completeness of practice equipment can affect the spirit of student in working job sheet which led to increased learning outcomes. It can be concluded from this study that the students' perception of the completeness of practice equipment basic vocational competencies in X grade of SMK Negeri 2 Lamongan in terms of both quantity and quality declared. There was a significant relationship between students' perception about the completeness of the result of their study practice equipment.

**Key words**: perceptions of students, completeness practice equipment, learning outcomes.

### PENDAHULUAN

Di era yang modern seperti ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan generasi suatu bangsa. Sebab majunya suatu bangsa adalah dari generasi muda yang mempunyai ilmu dan pendidikan yang tinggi.

Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah generasi muda yang menjadi harapan bangsa sebagai generasi penerus demi kemajuan bangsa ini (Fajar : 2012:2).

Salah satu usaha dari bangsa Indonesia khususnya dalam hal ini pemerintah, melalui menteri pendidikan Indonesia adalah dengan penggalakan menuju wajib belajar 12 tahun, dan diharapkan setelah lulus dari pendidikan 12 tahun dapat produktif atau siap untuk masuk dan berkarya di dunia kerja. Untuk memperoleh hal itu dibutuhkan suatu sekolah yang mampu membentuk generasi muda yang benar-benar siap bekerja dan bisa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membimbing dan membentuknya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Untuk mempersiapkan siswa dan lulusannya dalam memasuki dunia kerja, Sekolah Menengah Kejuruan harus mempersiapkan program pembelajaran dasar, pembelajaran lanjutan dan program pembelajaran aplikasi, dalam hal ini praktek (Fajar : 2012:2). Program pembelajaran dasar yang dimaksud proses belajar yang diberikan pada tahap awal kepada siswa dalam menguasai suatu bidang, dalam hal ini diberikan kepada kelas dasar atau kelas X. Program pembelajaran lanjutan adalah proses belajar yang diberikan setelah siswa telah menamatkan proses belajar pada tingkat dasar, biasanya proses belajar ini diberikan pada kelas XI. Sedangkan program pembelajaran aplikasi adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa setelah menamatkan program pembelajaran tingkat lanjutan, program ini diberikan pada kelas akhir atau kelas XII.

Pada SMK proses pembelajaran bertahap tersebut menjadi hal mutlak dilakukan karena untuk mendapatkan lulusan yang mampu menjadi tenaga kerja yang profesional. Pada jurusan Teknik Pengelasan program pembelajaran dasar terdiri dari berbagai mata pelajaran kejuruan. Proses pembelajaran yang dilakukan di tingkat dasar saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya sehingga diharapkan saling mendukung dan menguatkan siswa dalam mengikuti proses belajar yang selanjutnya.

SMK Negeri 2 Lamongan adalah salah satu SMK yang juga menuntut untuk para siswanya agar bisa menjadi siswa yang bisa bersaing di dunia kerja dengan *skill* yang unggul. Dalam hal ini siswa kelas X dibekali dengan mata diklat dasar kompetensi kejuruan yang mencakup kerja bangku dan las oksidasi-asitelin yang menerapkan system pengajaran teori dan praktek. Pelajaran teori dilaksanakan terlebih dahulu baru kemudian secara praktek. Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memahami dan terampil praktek dalam mata diklat dasar kompetensi kejuruan dengan baik dan benar, serta siswa mampu memilih karier, berkompentensi dan mengembangkan sikap professionalisme dalam program keahlian dasar

kompetensi kejuruan dan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan serta keterampilan.

Kelengkapan peralatan praktek akan memudahkan siswa dalam mengerjakan job praktek, sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa dan siswa dapat melebihi nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang harus dicapai.

Berdasarkan pengalaman yang pernah penulis lihat pada saat PPP di tahun 2014, prestasi (hasil) belajar siswa di SMK Negeri 2 Lamongan khususnya dalam hal ini mata diklat dasar kompetensi kejuruan sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan oleh sekolah ini. Hal ini sebgaaian besar terjadi karena kurang efektifnya siswa dalam mengerjakan job praktek, dikarenakan antara lain kurang lengkapnya peralatan praktek yang ada di SMK Negeri 2 Lamongan. Melihat sekolah SMK Negeri 2 Lamongan yang masih 7 tahun berdiri dengan peralatan yang masih terbatas, maka masih perlu banyak penambahan peralatan praktek agar lebih menunjang para siswa dalam mengerjakan job praktek dari guru.

Dilihat dari sudut pandang siswa sebagai pengguna peralatan praktek maka keinginan siswa adalah untuk mendapatkan peralatan yang lengkap dengan jumlah dan kualitas yang memadai. Sedangkan persepsi adalah apa yang dilihat, dialami atas hasil pengamatan. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu : (1). Seleksi, proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar. (2). Interpretasi, merupakan proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. (3). Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (sobur, 2003:447). Untuk dapat mengetahui persepsi pengguna, dapat digunakan kotak saran bagi pengguna, wawancara langsung dan penyebaran angket ke pengguna (Griffith, 2004:2).

Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah persepsi siswa kelas X SMK Negeri 2 Lamongan sebagai pengguna peralatan praktek dasar kompetensi kejuruan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu 1) bagaimana persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek, 2) adakah hubungan antara persepsi siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek dan hubungannya terhadap nilai hasil belajar. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan peralatan praktek yang bisa menunjang siswa agar lebih bersemangat dalam mengerjakan *jobsheet* dari guru sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai hasil belajar.

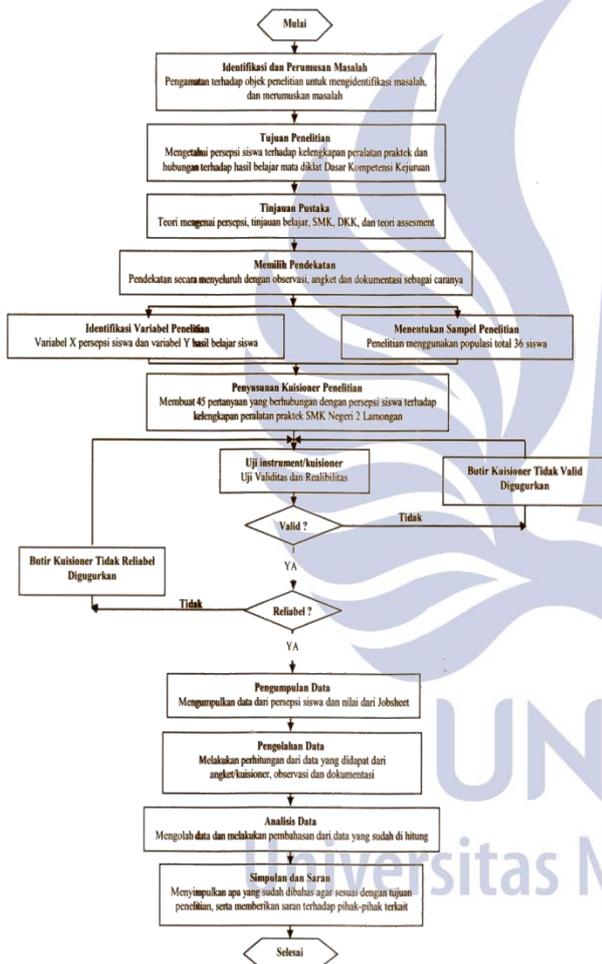
## METODE

### • Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini tanpa menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek atau disebut juga penelitian non eksperimen. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

### • Diagram Alur Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan terarah maka diperlukan kerangka penelitian yang didalamnya berisi suatu deskripsi dari langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian mulai tahap awal identifikasi rumusan masalah sampai tahap akhir kesimpulan. Diagram alir penelitian bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

### • Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas X Jurusan Teknik Pengelasan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Lamongan Jalan Veteran No. 7A Lamongan Jawa Timur. Waktu kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun akademik 2015-2016.

### • Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Praktek Dasar Kompetensi Kejuruan kelas X SMK Negeri 2 Lamongan diambil dari nilai *Jobsheet* praktek semester genap. Sedangkan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajar peneliti menggunakan metode angket atau kuisioner. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

#### – Dokumentasi

Dalam penelitian ini data yang diambil yaitu dari tulisan yaitu daftar nilai akhir dari *jobsheet* dan data inventaris peralatan praktek dari pihak sekolah.

#### – Observasi

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui secara langsung kegiatan siswa dalam mengerjakan *jobsheet* dari guru dan melihat apakah banyak dari siswa yang menuntaskan *jobsheet* yang diberikan atau tidak. Pengamatan dilakukan secara sendiri ditempat yang menjadi objek penelitian.

#### – Angket atau Kuisioner

Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi peserta didik mengenai pengaruh kelengkapan peralatan praktek di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Angket persepsi untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan dan *Jobsheet* (praktek dasar kompetensi kejuruan/perkakas tangan ). Hasil belajar siswa dapat diketahui dari nilai praktek apakah sudah diatas standar nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang diberikan.

### • Instrumen Penelitian

Instrumen untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket persepsi siswa dan *jobsheet* praktek dasar kompetensi kejuruan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa terhadap peralatan praktek dasar kompetensi kejuruan. Keterangan tentang kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

– Angket terdiri dari 45 butir pertanyaan yang sudah di validasi oleh Guru mata diklat dasar kompetensi kejuruan dan sudah dilakukan perhitungan uji validitas dan reabilitas. Butir soal yang gugur/tidak valid tidak digunakan dalam angket. Instrumen ini diperuntukkan dan diisi oleh siswa untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa

terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan.

- Lembar Validasi Angket dan *Jobsheet*  
 Angket dan *Jobsheet* terlebih dahulu divalidasi kepada guru mata diklat untuk mengetahui kelayakan angket dan *jobsheet*. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian untuk mengetahui validitas datanya dengan memakai rumus *product moment* dari pearson (Arikunto, 2006. 144). Prosentase hasil angket dari hasil validator yang disajikan setelah dilakukan pengolahan data. Validasi *jobsheet* ini dilakukan oleh guru ahli SMK Negeri 2 Lamongan yang memiliki kompetensi dalam bidang mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan.
- Observasi *Jobsheet* Praktek  
 Observasi pada kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Lamongan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan siswa dalam mengerjakan *jobsheet* dari guru dan melihat apakah banyak dari siswa yang menuntaskan *jobsheet* yang diberikan atau tidak. Serta digunakan untuk mengambil nilai hasil belajar.
- **Analisis Data**  
 Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dimana data yang dianalisis adalah data angket, dan data nilai hasil belajar
- **Analisis Angket**
  - a) Angket yang sudah divalidasi disebarkan ke seluruh siswa kelas X Teknik Pengelasan untuk dilakukan pengisian persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek dasar kompetensi kejuruan yang ada di SMK Negeri 2 Lamongan dengan ketentuan skor validasi sebagai berikut :

Tabel 1. Ketentuan Skor Validasi

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat baik	5

Dalam analisis angket ini penulis menggunakan presentase (%) dengan kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Persentase

Interval Kriteria	Kriteria
84% - 100%	Sangat baik
68% - 84%	Baik
52% - 68%	Cukup
36% - 52%	Kurang
20% - 36%	Sangat kurang

Dengan analisis perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

N: Jumlah Nilai Ideal

n : Jumlah Skor Yang Diperoleh

%; Tingkat Keberhasilan Yang Diperoleh

- **Analisis Data Nilai Hasil Belajar**

Data nilai hasil belajar pada saat mengerjakan *jobsheet* praktek menunjukkan peningkatan nilai yang melebihi standar nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal). Siswa dinyatakan lulus apabila nilai prakteknya diatas 75.

- **Analisa Hubungan Dua Variabel**

Data persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan dan data hasil belajar siswa dianalisa apakah memiliki hubungan yang signifikan. Persepsi siswa dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila dapat mempengaruhi nilai hasil belajarnya. Untuk menganalisa hubungan kedua variabel ini menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - \sum x)^2 (N \sum y^2 - \sum y)^2}} \quad (2)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Indeks Korelasi Product Momen

N : Banyak Subyek

xy : Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor X Dan Y

x :Jumlah Skor Dalam Sebaran X (Persepsi Siswa)

y : Jumlah Skor Dalam Sebaran Y (Hasil Belajar)

$x^2$  : Jumlah Skor X Kuadrat

$y^2$  : Jumlah Skor Y Kuadrat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis serta pembahasan dari penelitian ini mendapatkandata yang disajikan berdasarkan dari data angket dan *jobsheet* yang diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini meliputi:

• **Persepsi Siswa Terhadap Kelengkapan Peralatan Praktek**

Berdasarkan dari angket yang sudah disebar di kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 2 Lamongan diperoleh data persepsi siswa sebagai berikut :

Tabel 3. Persepsi Siswa Terhadap Kelengkapan Peralatan Praktek

No.	Interval	Kriteria	F	Persentase
1.	85% - 100%	Sangat Baik	12	33%
2.	69% - 84%	Baik	18	50%
3.	53% - 68%	Cukup	6	17%
4.	37% - 52%	Kurang	0	0%
5.	20% - 36%	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			36	100%

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif persentase variabel persepsi siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan diperoleh 12 (33%) siswa mengatakan sangat baik, 18 (50%) siswa mengatakan baik dan 6 (17%) siswa mengatakan cukup. Berikut gambaran persepsi siswa dalam diagram :



Gambar 2. Diagram Persepsi siswa

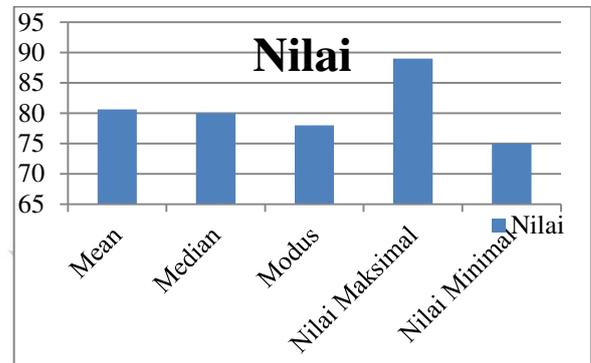
• **Hasil Belajar Praktek**

Berdasarkan hasil belajar *Jobsheet* praktek Dasar Kompetensi Kejuruan kelas X SMK Negeri 2 Lamongan diperoleh nilai hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Hasil Belajar Praktek Dasar Kompetensi Kejuruan

Data statistic	Nilai
Mean	80,63
Median	80
Modus	78
Standar Deviasi	4,5
Nilai Maksimal	89
Nilai Minimal	75

Berdasarkan hasil perhitungan analisis rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 80,63; nilai median hasil belajar praktek Dasar Kompetensi Kejuruan sebesar 80, nilai modus sebesar 78, nilai maksimal 89, dan nilai minimal sebesar 75. Lebih jelasnya bisa dilihat pada diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa

• **Analisa Hubungan Dua Variabel**

Berdasarkan hasil data dari persepsi siswa dan hasil belajar *jobsheet* praktek siswa setelah dilakukan dengan perhitungan rumus product moment diperoleh hasil sebagai berikut :

**r hitung = 0,644**

**df = N-nr = 36-2 =34**

**r tabel 0,399 taraf signifikansi 5%**

berdasarkan dari perhitungan tersebut karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa kelas X terhadap kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan dengan hasil belajar mata diklat Dasar Kompetensi Kejuruan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persepsi adalah apa yang dilihat, dialami dari hasil pengamatan. Persepsi juga adalah proses yang digunakan individu untuk mengelola kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Dengan adanya persepsi yang baik maka akan menimbulkan reaksi positif dari pemberi persepsi terhadap hal yang dipersepsikan. Ini terbukti dengan adanya persepsi yang baik dari siswa kelas X SMK Negeri 2 Lamongan terhadap peralatan praktek yang digunakannya ini mampu membuat para siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan *jobsheet* praktek yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase variabel persepsi siswa tentang kelengkapan peralatan praktek diperoleh sebanyak 12 (33%) siswa menyatakan perlengkapan peralatan praktek dalam kategori sangat baik, 18 (50%) siswa menyatakan dalam kategori baik, dan sebanyak 6 (17%) siswa menyatakan dalam kategori

cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa menurut persepsi siswa perlengkapan peralatan praktek dasar kompetensi kejuruan kelas X di SMK Negeri 2 Lamongan dalam kategori baik.

Hasil belajar adalah semua perubahan dibidang sensorik-motorik, dan dinamik afektif yang mengakibatkan manusia berubah sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar ini merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu ataupun memberikan prestasi tertentu.

Dengan adanya persepsi yang baik ternyata mampu untuk meningkatkan semangat dan kepuasan siswa dalam mengerjakan *jobsheet* praktek terbukti dengan adanya persepsi yang baik ini nilai praktek siswa dalam mata diklat Dasar kompetensi Kejuruan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis, rata-rata nilai hasil belajar praktek siswa sebesar 81, nilai median siswa sebesar 80, nilai modus hasil belajar siswa yaitu 78, nilai maksimal siswa 89, dan nilai minimal siswa adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan nilai praktek siswa dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil tersebut maka menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil belajar. Ini diperkuat dengan fakta bahwa dengan adanya persepsi yang baik dari siswa terhadap peralatan praktek mampu meningkatkan semangat belajar sehingga meningkatkan nilai prestasi belajar siswa dalam hal ini praktek Dasar kompetensi Kejuruan Kelas X di SMK Negeri 2 Lamongan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dilakukan, serta dari hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- Persepsi yang baik dari data yang ada di pembahasan siswa tentang kelengkapan peralatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan kelas X SMK Negeri 2 Lamongan menunjukkan bahwa jumlah dan kualitas peralatan praktek yang ada di SMK Negeri 2 Lamongan dalam keadaan baik dan memenuhi syarat dari siswa untuk mengerjakan *jobsheet* dari guru.

Dengan jumlah dan kualitas peralatan yang lengkap siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan *jobsheet* dari guru. Sebab itu perlu pihak sekolah untuk menyediakan peralatan yang lengkap dan memenuhi standar untuk mengerjakan *jobsheet* praktek.

- Ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kelengkapan peralatan praktek terhadap hasil

belajarnya. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi baik dari siswa terhadap kelengkapan peralatan praktek yang dapat mempengaruhi semangat belajar dan meningkatkan kecepatan kerja serta meningkatkan nilai prakteknya.

Adanya hubungan antara persepsi siswa terhadap nilai belajarnya pihak sekolah perlu meningkatkan jumlah dan kualitas peralatan praktek yang dibutuhkan oleh siswa.

### Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan praktek siswa dalam bidang dasar kompetensi kejuruan. Saran yang bisa penulis sumbangkan untuk pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut :

- Bagi sekolah  
Untuk mempertahankan nilai KKM kondisi peralatan praktek dasar kompetensi kejuruan harus lebih dijaga keadaannya dan diperbanyak jumlahnya karena dengan peralatan yang lebih lengkap terbukti siswa semakin bersemangat dalam mengerjakan *jobsheet* praktek yang diberikan oleh guru.
- Bagi guru  
Guru harus mampu mengatasi apabila terjadi kekurangan peralatan praktek agar kualitas praktek tetap terjaga dan hasilnya masih sesuai dengan standar KKM, misal dengan me *rolling* siswa yang praktek agar peralatan bisa digunakan secara bergantian.
- Bagi siswa  
Siswa harus bisa menjaga peralatan praktek yang digunakannya agar bisa mengerjakan *jobsheet* dengan baik dan tepat waktu, apabila ada kekurangan peralatan praktek siswa harus memakainya secara bergantian..
- Bagi peneliti selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian jenis ini dapat mengambil variabel-variabel lain yang tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- C. Van Terhaijden, dan Harun. 1971. *Alat – alat Perkakas 2*. Bandung : Binacipta
- Cole & Chan, 1994. *Teaching Principles and Practice*. Second Edition. New York : Prantice Hall.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Depdikbud. 1989. *Peraturan Pemerintah Tentang SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- Doddy, Yanuar. 2013. *Pengenalan Alat Kerja bangku* (online). [http://doddi\\_y.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/27219/pengenalan-alat-bangku.pdf](http://doddi_y.staff.gunadarma.ac.id/downloads/files/27219/pengenalan-alat-bangku.pdf) diunduh pada tanggal 2 September 2015 jam 20.34 WIB).
- Eko, Ahmad. 2012. *Peralatan Pengelasan* (online). <http://bp.blogspot.com/2012/81600/peralatan-pengelasan.html> diunduh pada tanggal 6 September 2015 jam 15.50 WIB).
- Feige, E. 1990. *Defining And Estimating Underground And Informal Economies: The New Institutional Economics Approach*. World Development.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Ika, Agustiara. 2010. *Tujuan Pembelajaran* (online). <http://eprints.uny.ac.id/8597/3/bab%202%20%2008108249131.pdf> diunduh pada tanggal 2 September 2015 jam 19.42 WIB).
- Marzano, R. J. 1992. *Dimensions of Thinking*. Virginia : Association for Supervision and Curriculum Develpment.
- Musthofaniah, Siti. 2009. *Persepsi Siswa Terhadap Fasilitas Perpustakaan sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bantul Jogjakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Notoatmojo, S. 2005. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri, 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 Tentang Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)*.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Steven, Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi*. Terjemahan Hadyana Pujaatmaaka dan Benyamin Molan. Jakarta : PT. Prehallindo.
- Sternberg, R. J. 2008. *Psikologi Kognitif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suciati, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta : PAU-PPAI
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono, 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Supriyatno, Fajar. 2012. *Pengaruh Kelengkapan Peralatan Praktek Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Instalasi Listrik di Kelas X SMK Negeri1 Bulukamba Brebes*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : PPs Universitas Negeri semarang
- Sutrisno, Hadi. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta : Andi
- Sutrisno, Hadi. 1985. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yasbit, Fak. Psikologi UGM.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Surabaya : Unesa Press.
- UU No. 40 Tahun 2008 Tentang Sarana dan Prasarana SMK/MAK.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wening, Sri. 2010. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta : UNY Press.
- Winkel, W.S 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama